

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit yang jumlah penderitanya sangat tinggi sehingga menjadi masalah global. Menurut data WHO (*World Health Organization*) (2014), tahun 2013 sebanyak 37,2 juta orang menderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada akhir tahun 2013, sekitar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV, dan pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta orang meninggal karena AIDS termasuk 230.000 anak-anak meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV.

Data Kemenkes RI (2014), jumlah kasus HIV di Indonesia tahun 2014 sebanyak 22.869 kasus dan kasus AIDS sebanyak 1.876 kasus. Infeksi HIV tertinggi pada usia produktif yaitu umur 25-49 tahun sebesar 71,8%, diikuti umur 20-24 tahun sebesar 15,7%. Pada tahun 2014, jumlah kasus AIDS pada laki-laki sebesar 58% dan perempuan sebesar 42% dan sebesar 39% penularannya melalui heteroseksual.

Data kasus HIV-AIDS di Jawa Tengah dari tahun 1993-2014 sebanyak 9.393 kasus, jumlah kasus HIV-AIDS paling tinggi terdapat di beberapa kota di Jawa Tengah diantaranya Semarang sebanyak 1.393 (15%) kasus, Surakarta sebanyak 636 (7%) kasus, Banyumas sebanyak 584 (6,2%)

kasus, dan Pati sebanyak 510 (5,42%) kasus. Berdasarkan kelompok umur, kasus AIDS paling tinggi terdapat pada usia 25-29 tahun sebesar 21,2%. Beberapa faktor risiko penularan tertinggi yaitu, heteroseksual sebesar 83,5% (KPAP Jateng, 2014). Jumlah kasus HIV-AIDS dari tahun 2005-2015 di daerah Surakarta sebanyak 295 kasus dan 82 orang diantaranya meninggal dunia, angka CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 27,8%, sedangkan untuk prevalensi kasus HIV-AIDS di Surakarta tahun 2014 sebesar 0,04% (KPA Surakarta, 2015).

Masih banyaknya kasus HIV-AIDS yang terjadi di Indonesia terutama pada usia produktif, semua ini karena keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV-AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV-AIDS adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV-AIDS pada remaja, untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja yaitu, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada remaja. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media seperti curah pendapat, film, buku cerita, dan ceramah.

Hasil wawancara yang diperoleh dari 15 siswa, sebesar 87% remaja suka membaca buku yang berisi cerita. Ketertarikan remaja membaca buku cerita akan mempermudah untuk menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS beserta pencegahannya. Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media buku cerita, karena lebih disukai remaja.

Hasil penelitian Wibowo (2014), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan siswa SMK Dirgantara Karanganyar antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan HIV-AIDS, dengan pemutaran film dari yang sebelumnya 74,00 menjadi 83,60, dan terjadi peningkatan skor pengetahuan juga antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan HIV-AIDS dengan metode *leaflet* dari sebelumnya 77,60 menjadi 80,80. Hasil penelitian Rini dan Indrawati (2012), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Ungaran antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dari sebelumnya rata-rata pengetahuan siswa 10,71 menjadi 19,23.

Hasil penelitian Cahyono (2013), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dari sebelumnya rata-rata pengetahuan siswa sebesar 28,8% menjadi 31,3%, sedangkan sebelumnya rata-rata sikap siswa sebesar 27,5% menjadi 34,4%. Hasil penelitian Purnomo dkk (2013), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan pendidikan sebaya pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. Pada kelompok ceramah diperoleh hasil rata-rata nilai mahasiswa 62,77. Sedangkan kelompok pendidikan sebaya rata-rata nilai mahasiswa 69,33.

Hasil penelitian Handayani (2010), menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan dengan media

komik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*, diperoleh hasil bahwa peningkatan pengetahuan siswa untuk media komik rata-rata sebesar 22,03% dan *leaflet* sebesar 7,38%, sedangkan peningkatan sikap siswa untuk media komik rata-rata sebesar 12,31% dan *leaflet* sebesar 2,74%.

Survei pendahuluan yang dilakukan pada delapan SMA di Surakarta dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS, sebanyak 150 siswa menyimpulkan bahwa siswa kurang memahami tentang AIDS sebesar 54%, jarang mendapatkan pelajaran tentang AIDS sebesar 57%, dan jarang mendapatkan pendidikan kesehatan sebesar 40% serta dari keterangan salah satu guru masih banyak siswa yang jarang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS di sekolah, terutama pada siswa kelas X.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS melalui buku cerita terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan daya terima remaja dalam pencegahan HIV-AIDS di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS melalui buku cerita terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV-AIDS di SMA?
2. Bagaimana daya terima remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS menggunakan buku cerita?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS melalui buku cerita terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan daya terima remaja dalam pencegahan HIV-AIDS di SMA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur skor pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita.
- b. Mengukur skor pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan LCD.
- c. Mengukur skor sikap remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita.
- d. Mengukur skor sikap remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan LCD.

- e. Menganalisis perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita dan LCD terhadap pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS.
- f. Menganalisis perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita dan LCD terhadap sikap remaja tentang HIV-AIDS.
- g. Mengetahui daya terima remaja terhadap metode pendidikan kesehatan menggunakan buku cerita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas Kesehatan untuk lebih meningkatkan program promotif dan preventif dengan melakukan upaya pendidikan kesehatan pada remaja dalam pencegahan HIV-AIDS secara dini.

2. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk lebih memperhatikan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV-AIDS secara dini.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif

untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS serta pencegahannya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.